

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu diantara banyak negara berkembang yang mengupayakan untuk melakukan pembangunan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Pembangunan dalam sektor ekonomi bertujuan mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik dan merata di seluruh kalangan masyarakat dengan mengupayakan untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah saja, namun juga bergantung pada peran sektor informal. Keberadaan sektor informal tidak boleh dipandang sebelah mata karena kegiatan usaha sektor informal memiliki potensi yang besar sebagai penyedia lapangan kerja sehingga tenaga kerja dapat terserap. Salah satu program pembangunan perekonomian pada sektor informal yang dijalankan pemerintah adalah menggalakkan sektor perdagangan terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).<sup>2</sup>

Sebagai salah satu tonggak penyangga perekonomian di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai peran dalam membentuk dan menumbuhkan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja,

---

<sup>2</sup>Putra dan Dewi, "Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018, hlm. 1141

sumbangan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak, dan peningkatan cadangan valuta asing (melalui ekspor).<sup>3</sup> Muhammad Ikhsan Ingratubun seorang ketua Asosiasi UMKM Indonesia mengatakan bahwa data sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyumbang sebesar Rp.8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan 60% dari Rp.14.000 triliun PDB Indonesia pada tahun 2018 dan 2019.<sup>4</sup>

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tugas pokok bagi pemerintah mengingat UMKM memiliki peran yang besar memajukan perekonomian masyarakat. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu sebagai wadah bagi masyarakat untuk berwirausaha agar memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>5</sup> Keberadaan UMKM di Indonesia dianggap penting, maka dalam pelaksanaannya disusun regulasi mengenai UMKM yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang tersebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan cabang/anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil,

---

<sup>3</sup>Mei Rani Amalia, “Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kabupaten Tegal”, *Jurnal Permana*, Vol.10 No.01, 2018, hlm. 107

<sup>4</sup>Novita Intan, “15 Juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sudah Go Digital”, dalam <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/ptdfl1370/15-juta-umkm-sudah-go-digitailem>, diakses pada 27 November 2020

<sup>5</sup>Okky Rio Andika Putra dan Arif Hoeroto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batu (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu)”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 01 No. 01, 2012, hlm. 3

dan menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>6</sup> Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang termuat dalam Undang-Undang tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang**

<b>Ukuran Usaha</b>	<b>Kekayaan Bersih</b>	<b>Pendapatan Bersih</b>
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha Kecil	>Rp. 50 juta - Rp. 500 juta	>Rp. 300 juta - Rp. 2.5 milyar
Usaha Menengah	>500 juta - Rp. 10 milyar	>Rp. 2.5 milyar - 50 milyar
Usaha Besar	>Rp. 10 milyar	>Rp. 50 milyar

**Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 4 Pasal 6**

Pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kediri relatif berkembang pesat, di mana perkembangannya tersebar di 26 kecamatan di Kabupaten Kediri dan hampir semuanya berada di bawah naungan dinas-dinas pemerintah Kabupaten Kediri. Jumlah UMKM di Kabupaten Kediri terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data jumlah UMKM di Kabupaten Kediri tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020.

---

<sup>6</sup> Feiby Pisga Jacobs et. al., “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado”, *JAP*. Vol.3 No.31, 2015, hlm. 2

**Tabel 1.2**  
**Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2017 – 2020**

No.	Kecamatan	Jumlah			
		2017	2018	2019	2020
1	Semen	262	264	384	196
2	Mojo	200	208	287	311
3	Kras	120	127	157	159
4	Ngadiluwih	178	195	256	400
5	Kandat	128	135	223	237
6	Wates	171	185	231	245
7	Ngancar	118	125	137	132
8	Puncu	82	89	113	78
9	Plosoklaten	91	101	142	129
10	Gurah	444	447	499	329
11	Gampengrejo	92	99	115	219
12	Grogol	260	263	281	456
13	Papar	300	308	320	300
14	Purwoasri	122	126	157	207
15	Plemahan	98	102	128	198
16	Kandangan	70	77	99	194
17	Kepung	88	93	116	198
18	Pare	389	409	496	452
19	Tarokan	52	52	67	379
20	Kunjang	85	87	93	72
21	Banyakan	872	876	897	890
22	Ringinrejo	126	132	154	198
23	Kayen Kidul	72	87	106	82
24	Ngasem	229	265	329	222
25	Badas	245	249	276	326
26	Pagu	37	40	66	96
<b>Jumlah</b>		<b>4931</b>	<b>5141</b>	<b>6093</b>	<b>6705</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri

Tabel 1.2 memberikan informasi mengenai jumlah UMKM di kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Kediri terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlahnya mencapai 4931, pada tahun 2018

mencapai 5141, dan tahun 2019 mencapai 6093, serta pada tahun 2020 mencapai 6705.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kecamatan Mojo memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang karena memiliki lokasi yang strategis berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, dimana hal tersebut akan mempermudah untuk perluasan pangsa pasar bagi produk hasil UMKM. Selain itu, Kecamatan Mojo memiliki beberapa potensi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan luar daerah sehingga memudahkan untuk memasarkan produk UMKM. Karena potensi itulah banyak masyarakat yang mendirikan usaha sehingga membuat jumlah UMKM di Kecamatan Mojo berkembang cukup pesat dan terus mengalami kenaikan. Berikut adalah data jumlah UMKM di Kecamatan Mojo tahun 2017 sampai 2020:

**Tabel 1.3**  
**Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kecamatan Mojo**  
**Tahun 2017 – 2020**

NO	Nama Bidang	Jumlah			
		2017	2018	2019	2020
1	Kuliner	106	110	165	203
2	Fashion	18	21	20	14
3	Kerajinan	32	33	27	24
4	Lainnya	31	31	60	56
5	Perdagangan Besar	3	3	3	2
6	Jasa	3	3	1	1
7	Agribisnis	7	7	11	11
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>208</b>	<b>287</b>	<b>311</b>

**Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri**

Tabel 1.3 memberikan informasi mengenai UMKM di Kecamatan Mojo mengalami kenaikan jumlah dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dan memiliki berbagai jenis bidang usaha. Terdapat tujuh bidang yaitu bidang kuliner, fashion,

kerajinan, lainnya, perdagangan besar, jasa, dan agribisnis. Bidang tersebut di dominasi oleh bidang kuliner dengan jumlah terbanyak untuk setiap tahunnya.

Dalam perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah banyak menemui hambatan-hambatan baik internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya kurangnya modal, kurangnya *skill* atau keterampilan dalam mengolah sumber daya yang mengakibatkan kualitas barang yang dihasilkan bermutu rendah, manajemen yang masih buruk, dan kurang inovasi serta kurang mempelajari teknologi baru. Adapun faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya informasi dan terbatasnya akses pasar, permasalahan distribusi dan pengadaan bahan baku, biaya tinggi akibat prosedur administrasi, dan kurangnya akses ke pasar potensial.<sup>7</sup>

Hambatan mendasar yang sering dialami oleh pelaku usaha adalah permodalan. Permodalan merupakan faktor yang sangat penting untuk mendirikan, mengembangkan, dan memajukan suatu usaha. Kekurangan modal sering dialami oleh pelaku usaha karena pada umumnya usaha yang dimiliki bersifat perorangan dan tertutup sehingga hanya mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Modal pinjaman dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank sulit didapat karena terdapat persyaratan administrasi yang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha.<sup>8</sup>

Peranan modal dalam suatu usaha sangat penting yaitu menunjang berbagai kegiatan operasional. Modal yang telah digunakan oleh perusahaan

---

<sup>7</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Mikro kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 51

<sup>8</sup>Islami Rahmi, "*Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng*", (Makassar: Skripsi, 2014), hlm. 4

diharapkan akan kembali secara cepat dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan barang yang telah diproduksi oleh perusahaan. Terpenuhinya kebutuhan modal selalu diupayakan oleh setiap perusahaan karena berguna untuk mendorong perusahaan memaksimalkan pendapatannya. Sedangkan kekurangan modal akan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima oleh suatu perusahaan.<sup>9</sup>

Problematika lain yang mendasar adalah kurangnya keterampilan dalam mengelola suatu usaha, baik pengelolaan dalam aspek keuangan, sumber daya manusia, pemasaran maupun yang lainnya. Saat ini masih banyak ditemui UMKM yang berhenti beroperasi karena manajemen yang buruk. Dari hal itulah dapat diketahui bahwa pelaku UMKM membutuhkan adanya pembinaan demi keberlangsungan usaha mereka.

Pembinaan sangat penting bagi pelaku usaha karena berguna untuk meningkatkan *skill* dalam berwirausaha sehingga usaha dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan produk global. Pembinaan dalam bidang produksi dan pengolahan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik produksi sehingga dapat menghasilkan produk dengan mutu yang tinggi. Pembinaan di bidang sumber daya manusia dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan demi meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.<sup>10</sup>

Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Kediri melalui institusi-institusi atau dinas-dinasnya mengupayakan berbagai hal sebagai upaya untuk

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 252

<sup>10</sup>Ardiprawiro, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2016), hlm. 88

meminimalisir dan menghilangkan hambatan dalam perkembangan UMKM yaitu dengan memberikan bantuan modal dan berbagai pembinaan. Pembinaan yang dilakukan berupa pelatihan, pameran, fasilitasi, dan *monitoring* atau pengawasan.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan modal dan pembinaan pemerintah sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah perlu menghasilkan produk bermutu tinggi sehingga harga jual juga akan tinggi. Selain itu, manajemen yang baik serta pemahaman akan pasar juga sangat diperlukan. Hal tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan sehingga pendapatan juga akan tinggi.

Berdasarkan pustaka yang ada, diketahui bahwa telah banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM, namun masih sedikit yang membahas mengenai pengaruh bantuan modal terhadap pendapatan. Begitu pula masih sedikit penelitian yang membahas mengenai pengaruh pembinaan terhadap pendapatan UMKM. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Mojo juga belum pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya yang sejenis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara bantuan modal dan pembinaan pemerintah kabupaten Kediri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam pengembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak menemui kendala internal yaitu kurangnya modal, kurangnya *skill* atau keterampilan, rendahnya produktivitas, manajemen yang buruk, kurang inovasi dan kurang mempelajari teknologi baru.
2. Dalam pengembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak menemui kendala eksternal yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya informasi, terbatasnya akses pasar, permasalahan distribusi, permasalahan pengadaan barang atau bahan baku, dan prosedur administrasi yang sulit.
3. Program bantuan modal dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Kediri belum diketahui pengaruhnya secara pasti terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah bantuan modal Pemerintah Kabupaten Kediri berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo?

2. Apakah pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo?
3. Apakah bantuan modal dan pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji besarnya pengaruh bantuan modal oleh Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh pembinaan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo.
3. Untuk menguji besarnya pengaruh bantuan modal dan pembinaan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai literatur di bidang UMKM maupun literatur untuk menyusun suatu karya ilmiah dan dapat berguna untuk

menambah ilmu atau pengetahuan untuk pembacanya terkait dengan keilmuan di bidang ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah agar lebih bijak dalam memanfaatkan bantuan modal dan pembinaan yang diberikan sehingga dapat diperoleh manfaat yang maksimal demi keberlangsungan suatu usaha.

### b. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah.

### c. Bagi Pemerintah / Regulator Kebijakan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pemegang regulasi mengenai pengadaan program dan perbaikan program untuk mendukung perkembangan UMKM serta sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini meliputi variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian dengan pemaparan sebagai berikut:

#### a. Variabel-variabel yang diteliti

Variabel adalah atribut atau sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau penelitian. Sedangkan variabel penelitian adalah objek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik suatu kesimpulan.<sup>11</sup> Sesuai dengan judul penelitian, variabel-variabel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen atau variabel bebas diasumsikan dengan variabel X

Peneliti menentukan bantuan modal dan pembinaan sebagai variabel X, karena faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Maka terdapat dua faktor independenden yaitu:

X1 = bantuan modal

X2 = Pembinaan

- 2) Variabel dependen atau variabel terikat diasumsikan dengan variabel Y

Peneliti menentukan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojo.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Kecamatan Mojo dengan objek penelitian para pemilik UMKM di Kecamatan Mojo.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 3

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian atau pembatasan penelitian sangat diperlukan mengingat luasnya permasalahan yang ada. Oleh Karena itu objek penelitian hanya difokuskan pada bantuan modal dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Kediri melalui dinas-dinasnya sebagai variabel bebasnya. Sedangkan komponen pendapatan sebagai variabel terikat yang terfokus pada pendapatan yang mampu menutupi seluruh biaya produksi ditambah dengan laba, dan perubahan pendapatan sesudah adanya pembinaan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan yang menjadi pedoman dalam penelitian terhadap masalah variabel yang berguna untuk memudahkan penelitian di lapangan. Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan teori-teori dalam penelitian ini, maka dapat ditentukan beberapa definisi konseptual berdasarkan dengan variabel yang akan diteliti yaitu :

#### a. Bantuan Modal (X1)

Bantuan modal merupakan pinjaman modal dengan syarat-syarat lunak seperti tanpa ada agunan, bunga rendah, prosedur dan persyaratan pengajuannya mudah dan pengembaliannya dilakukan dalam kurun waktu yang panjang.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur bantuan modal adalah struktur permodalan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha pasca pemberian modal. Keberhasilan program bantuan modal dapat diukur dari kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dengan mengangsur setiap bulan. Pemberian bantuan modal diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>12</sup>

b. Pembinaan Pemerintah (X2)

Pembinaan merupakan suatu pendidikan baik formal maupun informal yang dilakukan secara terarah, terencana, teratur, dalam memperkenalkan, membimbing, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki agar menjadi optimal dan menjadikan pribadi yang mandiri.<sup>13</sup>

Beberapa indikator untuk mengukur pembinaan pemerintah adalah tujuan dan sasaran pembinaan haruslah jelas dan terukur, para pembina yang handal dan profesional, materi pembinaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan para peserta pembinaan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Keberhasilan program dapat diukur dari tercapainya tujuan yang telah disusun sebelumnya dengan bantuan pembina yang profesional sehingga mudah untuk dipahami

---

<sup>12</sup>Komang Adi Wirawan et. al., "Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 5

<sup>13</sup>Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84

peserta, materi yang sesuai dan peserta pembinaan yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan memajukan usahanya.

c. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima dalam kurun waktu tertentu sebagai balas jasa karena faktor-faktor produksi yang diberikan.<sup>14</sup> Pengertian lain dari pendapatan adalah sejumlah uang atas pembelian barang dan jasa yang dijual yang dibebankan kepada pembeli.<sup>15</sup> Sedangkan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah pendapatan dari penjualan hasil produksi baik produk jadi, setengah jadi maupun berupa jasa. Pendapatan terjadi akibat peningkatan volume penjualan yang didorong oleh pemasaran yang luas.<sup>16</sup>

Beberapa indikator untuk mengukur pendapatan UMKM adalah keuntungan yang dapat menutupi kewajiban yang ditanggung, pendapatan dapat memenuhi kepuasan hati pemilik perusahaan, pendapatan berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan dapat membalas jasa atas pekerjaan yang dilakukan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah diuraikan sebelumnya maka secara operasionalnya yang dilakukan untuk mengetahui penelitian tentang “Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten

---

<sup>14</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

<sup>15</sup>Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54

<sup>16</sup>Wirawan et. al., “Pengaruh Bantuan Dana Bergulir...”, hlm. 5

Kediri terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri” adalah mengetahui secara lebih jelas dan lebih rinci tentang bantuan modal dan pembinaan dalam meningkatkan pendapatan.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan mempunyai peran yang sangat penting guna memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari penelitian. Untuk itu, diperlukan penyusunan skripsi yang sistematis dengan menjelaskan bagian per bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama, terdiri dari:

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II landasan teori memuat kerangka teori yang membahas setiap variabel-variabel maupun sub variabel yang sedang diteliti, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala

pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV hasil penelitian memuat hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan memuat pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI penutup memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.